

Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi Toontastic Pada Pembelajaran Tematik di SD Harapan Kasih

Muhammad Iqbal Nur Riyadi, Rizky Suganda Putra, & Via Erista Nurjanah

Universitas Pendidikan Indonesia, miqbalnurriyadi@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia, rizkysugandaputra@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia, viaeristanurjanah@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah SDN Harapan Kasih, Grogol Petamburan, Jakarta Barat, DKI Jakarta. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Harapan Kasih. Hasil penelitian menggunakan media pembelajaran berbasis video. Video pembelajaran adalah media yang disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum yang berlaku dan dalam perkembangannya menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran. Pada video Animasi Toontastic pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Harapan Kasih dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi dapat mempermudah pemahaman siswa dan meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, penerapan penggunaan video animasi dapat menjadi solusi bagi pendidik untuk lebih kreatif dalam mengajar agar pembelajaran tidak terkesan membosankan dan monoton. Dengan adanya media pembelajaran siswa sangat tertarik untuk belajar, dengan hadirnya media pembelajaran video animasi membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar karena siswa menyukai pembelajaran yang diberikan animasi bergerak atau gambar yang sesuai dengan materi yang disajikan.

Kata Kunci: media pembelajaran, toontastic 3d, video

Pendahuluan

Belajar adalah proses penyesuaian perilaku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam interaksi inilah berbagai pengalaman belajar terjadi. Pembelajaran merupakan interaksi dengan peserta didik untuk membantu agar terjadi proses perolehan ilmu, pembentukan karakter dan moral, serta keterampilan dalam belajar. Dalam pembelajaran terjadi proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar di lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan perbedaan pendapat di atas, maka pengertian belajar adalah usaha guru untuk mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran agar siswa mencapai tujuan belajarnya, sehingga membantu siswa mencapai tujuannya belajar dengan baik.

Media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena dengan media siswa dapat menerima pesan yang disampaikan oleh guru. Rayanda Asyar, (2012) Media Pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Pesan pedagogis yang disampaikan guru kepada siswa perlu membangkitkan pikiran, perasaan, minat, minat dan perhatian siswa dalam belajar. Dengan demikian, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan-pesan pedagogis dari guru kepada siswa, sehingga menimbulkan pikiran, perasaan, dan minat, minat dan perhatian siswa dalam belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kompetensi yang dicapai siswa setelah belajar, berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar sebagai ukuran penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang diwakili oleh simbol, huruf atau kalimat yang menunjukkan hasil yang diperoleh siswa dalam periode tertentu. Oleh karena itu, siswa perlu dapat mencapai hasil yang sesuai dengan standar atau KKM yang telah ditetapkan, namun kenyataannya tidak semua mahasiswa dapat mencapai hasil akademik yang maksimal. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah penggunaan fasilitas pembelajaran yang belum maksimal.

Berdasarkan jenis media dan penggunaannya, media dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Jenis media audio atau auditif: yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, kaset rekaman, rekaman audio digital. Media ini tidak cocok untuk orang yang tuli atau memiliki gangguan pendengaran. Media ini sangat dibutuhkan oleh mereka yang dinilai memiliki gaya belajar “audio” (2) Jenis media visual: yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan saja. Media ini menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai), foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Ada juga yang menampilkan gambar bergerak tanpa suara atau

dialog seperti film bisu dan film kartun pada jaman dahulu. Media ini bisa digunakan dengan baik oleh mereka yang memiliki gaya belajar visual. (3) Jenis media audio visual: yaitu media yang memunyai unsur suara dan unsur gambar. Misalnya: video, film, gambar slide dengan dilengkapi suara. Jenis media audio visual bisa digunakan oleh anak yang memiliki kecenderungan gaya belajar dengan dua modalitas indrawi sekaligus, yaitu audio dan visual.

Levie & Lentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pengajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris. Fungsi emosional media visual dapat dilihat dari seberapa besar minat siswa dalam mempelajari (atau membaca) teks visual. Gambar atau simbol visual dapat membangkitkan perasaan dan sikap siswa, seperti informasi tentang masalah sosial atau ras. Fungsi kognitif alat bantu visual seperti simbol atau gambar visual memudahkan pencapaian tujuan memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensasi bahan ajar untuk pemahaman teks membantu pembaca miskin mengatur dan mengingat informasi dalam teks. Dengan kata lain, alat peraga melayani siswa lemah yang lambat menyerap dan memahami isi pelajaran yang disajikan dalam bentuk tertulis atau lisan.

Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa video sebagai media pembelajaran memiliki kontribusi yang positif terhadap hasil belajar siswa (Irfan, dkk., 2016), (Yunita, D., & Wijayanti, A. 2017), (Ribawati, E. 2015). Hasil dari penelitian Supryadi (2013), menyatakan bahwa (1) kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa sehingga perhatian siswa terfokus pada video yang berisi informasi tentang materi pembelajaran, (2) media video dapat menghadirkan peristiwa yang tidak mungkin secara fisik dapat dihadirkan kedalam kelas, sehingga siswa dapat mengetahui lebih dalam tentang peristiwa tersebut, (3) media video dapat memenuhi semua siswa yang memiliki karakteristik belajar yang berbeda, mulai dari siswa dengan cara belajar audio, visual ataupun audio-visual. Ketiga poin hasil dari penelitian saudara Supriadi berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan video sebagai media pembelajaran efektif diterapkan pada proses pembelajaran, khususnya untuk siswa jenjang sekolah dasar.

Media video sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media pembelajaran menggunakan video antara lain yaitu: 1.) Menarik perhatian untuk periode-periode singkat dari rangsangan luar lainnya. 2.) Demonstrasi yang sulit dapat dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajian dan siswanya. 3.) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berkali – kali. 4.) Keras lemahnya

suara dapat diatur. 5.) Gambar proyeksi dapat diberhentikan untuk diamati. 6.) Objek bergerak dapat dapat diamati lebih dekat. Sementara kekurangan yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran adalah: 1.) Komunikasi bersifat satu arah dan perlu diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain. 2.) Kurang dalam menampilkan detail materi yang disajikan secara sempurna. 3.) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks (Arief S. Sadiman 2012).

Media pembelajaran video memiliki keuntungan dan keterbatasan video sebagai media pembelajaran. Keuntungan media pembelajaran menggunakan video adalah sebagai berikut: 1. Video menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang jika diperlukan. 2. Selain dapat mendorong dan meningkatkan motivasi, video dapat menanamkan sikap dan segi-segi afektif. 3. Video dapat ditunjukkan baik kepada kelompok besar ataupun kelompok kecil, kelompok heterogen, maupun perorangan. Sementara keterbatasan yang ada pada media pembelajaran video sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut: 1. Pengadaan video pada umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak. 2. Video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan; kecuali video dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri (Azhar Arsyad, 2014).

Maka dari itu peneliti memutuskan untuk menggunakan aplikasi Toontastic 3D dalam proses media pembelajaran berbasis video audio. Toontastic 3D ini dibuat oleh Google yang mana memang ditujukan kepada anak-anak sehingga dapat merangsang stimulus kreatifitas para siswa. Toontastic dapat digunakan melalui web langsung atau bisa juga diunduh di Google Play Store.

Dalam menggunakan Toontastic juga mudah hanya diminta untuk login kedalam akun Google setelah itu bisa membuat animasi video beserta audio disesuaikan dengan materi pembelajaran. Aplikasi Toontastic 3D ini menyajikan animasi karakter yang menarik serta dapat memodifikasi latar animasi dengan gambar yang dibuat sekreatif mungkin oleh pengguna aplikasi Toontastic.

Dengan aplikasi toontastic 3d ini anak akan belajar tahap pertahap membuat vidio animasi yang didesain khusus bagi anak usia sekolah dasar.

Hal yang dapat dipelajari siswa antara lain:

- 1) Belajar membuat animasi sesuai dengan kreatifitas anak.
- 2) Mendesain plot atau alur suatu cerita.

- 3) Membuat narasi sederhana.
- 4) Belajar mengisi suara kedalam video.

Dengan demikian siswa mendapatkan pengalaman membentuk karakternya sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu; 1) Creativity, 2) Collaboration, 3) Critical Thinking 4) Communication.

Penelitian diperlukan untuk mengetahui peranan penggunaan bahan ajar menggunakan video dalam pembelajaran tematik. Oleh karena itu, dilakukan penelitian tentang penggunaan media pembelajaran video dalam proses belajar siswa kelas IV SD Harapan Kasih.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan kata lain, penulis menganalisis dan mendeskripsikan penelitian secara objektif dan detail untuk mendapatkan hasil yang baik. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu subjek yang diteliti berlangsung dalam kerangka yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami dan mengevaluasi secara lebih cermat dan mendalam penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran. penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti yaitu data hasil observasi dan wawancara selama pelaksanaan penggunaan bahan ajar pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Harapan Kasih Desa Tanjung Duren Utara Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat DKI Jakarta. Data primer diperoleh dari guru kelas dan siswa kelas. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti lain. Memahami sumber data yang berbeda adalah penting. Data tidak dapat diperoleh tanpa sumber data. Jenis-jenis sumber data menurut Sutopo (2002:50) adalah sebagai berikut:

a. Informan (pelapor)

Jenis sumber data berupa data berupa orang sering disebut sebagai responden. Istilah tersebut digunakan sehari-hari dalam penelitian kualitatif. Posisi responden hanyalah memberikan jawaban (respon) terhadap apa yang ditanyakan atau diidentifikasi oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, lokasi sumber data manusia (resource) memegang peranan yang sangat penting sebagai individu yang memegang informasi. Peneliti dan narasumber berada pada posisi yang sama di sini dan nara sumber tidak hanya memberikan jawaban atas apa yang peneliti tanyakan, tetapi ia dapat lebih memilih makna dan rasa untuk menyajikan informasi yang dimilikinya. Informan dalam penelitian ini adalah: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru.

b. Fakta atau Kegiatan

Peneliti melakukan kegiatan fakta atau nyata yaitu mengunjungi atau mendatangi tempat yang akan diteliti, peneliti pun melakukan kegiatan wawancara kepada para informan sebagai sumber data.

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda (triangulasi) dan dilakukan terus menerus sampai data dikumpulkan. Dengan pengamatan terus menerus, variabilitas dalam data tinggi. Data yang diperoleh biasanya merupakan data kualitatif (walaupun tidak menyangkal data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan tidak memiliki pola yang jelas. Oleh karena itu, seringkali sulit untuk melakukan analisis. Analisis data dilakukan dalam 3 tahap yaitu Miles dan Huberman hingga Sugiono (2017:133), kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai selesai, dari situ datanya jenuh. Kegiatan analisis data adalah: reduksi data, visualisasi data dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan teknologi di era globalisasi digital yang selalu modern ini dapat di terapkan pada dunia pendidikan sebagai fasilitas yang canggih untuk mempermudah serta pengefektifan dalam pembelajaran yang disampaikan

Pada penggunaan teknologi dapat di buktikan bahwa terjadi peningkatan minat belajar para siswa karena tampilan desain muatan materi belajar di kemas secara lebih menarik sehingga ini dapat menjadikan siswa terhindar dari rasa jenuh saat mengikuti pelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa dalam belajar mendapatkan berbagai macam pengetahuan baik itu pengetahuan ilmiah, pengetahuan teknologi, dan pengetahuan agama. Dengan belajar juga bisa meningkatkan karakter, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, dll. Peningkatan dalam hal kualitas diri sendiri dan juga banyak kemampuan yang bisa dipelajari atau ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Harapan Kasih. Pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Harapan Kasih masih kurang dalam pemanfaatan media pembelajaran, pada saat ini media yang tersedia di sekolah berupa media gambar, alat-alat berhitung, atlas, dll. Pada saat peneliti melakukan penelitian di SD Harapan Kasih sudah tersedia media berupa infokus dan laptop. Dengan kehadiran media dianggap membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, maka pada saat ini sudah tersedia banyak media.

Pentingnya pemanfaatan media seperti jawaban responden yaitu Untung, S.Pd (wawancara, tanggal 1 Agustus 2022) sebagai berikut:

Sekarang media pembelajaran tidak hanya digunakan untuk efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan penyelenggaraan sekolah saja. Media pembelajaran dapat digunakan untuk mempermudah dalam pengetahuan, memberi daya tarik yang lengkap, menyentuh seluruh modalitas anak dengan desain media yang menarik. Penyajian bahan ajar dalam bentuk media pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan tema untuk keperluan mengajar.

Hasil wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa dengan adanya media pembelajaran guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi pembelajaran, salah satu keuntungan yang dirasakan oleh guru dengan digunakannya media pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar media dapat menyajikan materi dengan efisien, selain itu siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran. Banyak hal yang dapat disajikan oleh guru menggunakan media dalam pembelajaran misalnya ketika guru mengajar tema mengenal bunyi di sekitar kita dengan adanya media pembelajaran guru dapat menampilkan beberapa gambar baik yang berupa gambar diam maupun gambar yang bergerak, selain itu catatan-catatan penting yang harus dipahami siswa dapat dipaparkan dengan menggunakan infokus.

Bentuk pemanfaatan media dalam pembelajaran seperti dikemukakan oleh Untung, S.Pd. (wawancara, tanggal 1 Agustus 2022) adalah hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran. Memang pemanfaatan media dalam pembelajaran, saat ini baru dimanfaatkan oleh guru sebatas menyampaikan materi pembelajaran sedangkan untuk keperluan lainnya seperti pembelajaran interaktif kami belum mampu melakukannya. Walaupun sebatas penggunaan untuk membantu guru dalam menyampaikan bahan ajar, hal tersebut dirasa sudah sangat membantu guru, dengan media pembelajaran guru tidak perlu repot-repot lagi menulis di papan tulis, atau membawa media lain yang kurang menarik perhatian siswa.

Dalam proses pembelajaran penggunaan media sangat membantu poroses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan di kelas IV SD Harapan Kasih. Tema yang ditampilkan kepada siswa menggunakan video animasi Toontastic 3D tentang mengenal bunyi. Peneliti menyiapkan materi tentang bunyi dan media yang ditampilkan berupa video pembelajaran yang dibuat dengan aplikasi Toontastic 3D ditampilkan kepada siswa. Setelah penyampaian materi mengenal bunyi, peneliti meminta siswa mengamati media pembelajaran yang ditayangkan.

Berbagai hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Harapan Kasih yang pertama adalah permasalahan kurangnya kesiapan guru dalam menggunakan media yang telah tersedia, guru dalam proses belajar mengajarnya banyak yang belum memanfaatkan sarana media pembelajaran. Media pembelajaran sebagai sarana interaktif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dilandasi oleh Hukum Akibat. Dalam Hukum Akibat asumsi utama yang diyakini ialah tingkah laku yang diikuti oleh rasa senang. Berdasarkan Hukum Akibat ini munculah Teori S-R (yang meliputi stimulus, respons). Pembelajaran dengan teori ini dilakukan dengan cara siswa diberikan media yang menarik sebagai stimulus dalam proses pembelajaran dan siswa memberikan jawaban (respons) dari pertanyaan yang diberikan. Dengan menggunakan media pembelajaran video ternyata banyak keuntungan yang diperoleh antara lain (1) Media pembelajaran bila dirancang dengan baik, merupakan media pembelajaran yang efektif, dapat memudahkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, (2) Meningkatkan motivasi belajar siswa, (3) Mendukung pembelajaran individual sesuai kemampuan siswa, (4) Dapat digunakan sebagai penyampaian pesan langsung.

Manfaat yang dirasakan oleh siswa, yaitu: (1) pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendapatkan perhatian dari siswa, (2) materi pembelajaran lebih mudah dipahami siswa karena memiliki makna yang lebih jelas, (3) metode pembelajaran memungkinkan siswa untuk menguasai materi lebih baik, (4) metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan guru, dan (5) siswa belajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainnya. Manfaat media pembelajaran bagi guru, yaitu: (1) memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan, (2) menjelaskan struktur dan urutan pengajaran dengan baik, (3) memberikan kerangka sistematis secara baik, (4) memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran, (5) membantu kecermatan dan ketelitian guru dalam penyajian dalam pembelajaran, (6) membangkitkan rasa percaya diri seorang guru, dan (7) meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kesimpulan

Pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu pada kelas IV SD Harapan Kasih bila dirancang dengan baik merupakan media pembelajaran yang efektif, dapat memudahkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, mendukung pembelajaran individual sesuai kemampuan siswa, dan dapat digunakan sebagai penyampaian pesan langsung. Kegunaan dan peran media pembelajaran dalam pembelajaran tematik

terpadu pada kelas IV SD Harapan Kasih adalah memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.

Faktor pendukung media pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Harapan Kasih adalah media pembelajaran sudah banyak di sediakan oleh sekolah dan siswa. Dengan adanya media pembelajaran siswa sangat tertarik untuk belajar, dengan kehadiran media membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar karena siswa tidak menerawang dalam belajar. Faktor penghambat media pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu keals IV SD Harapan Kasih adalah kurang kesiapan guru dalam menggunakan media yang telah tersedia, guru dalam proses belajar mengajarnya banyak yang belum memanfaatkan media pembelajaran, dan sumber daya manusia, guru sebagai operator harus mampu mengoperasikan leptop dan infokus dan menyusun pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, keahlian guru dalam menyusun tampilan dalam pembelajaran dengan media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar-mengajar.

Bibliografi

- Arsyad Azhar. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arsyad Azhar. 2012. Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arsyad Azhar. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Asyar, R. (2012). Pengertian Media Pembelajaran Menurut Para Ahli dan Secara Umum. ZonaReferensi. com.
- Levie, W. H., & Lentz, R. (1982). Effects of text illustrations: A review of research. *Ectj*, 30(4), 195-232.
- Irfan, Z. (2016). Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada Siswa Kelas VIII B Smp Mataram Bantul (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Yogyakarta).
- Yunita, D., & Wijayanti, A. (2017). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keaktifan Siswa. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2).
- Ribawati, E. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 1(1), 134-145.

Supryadi, P. E., Jampel, I. N., & Riastini, P. N. (2013). Penerapan media video pembelajaran sebagai aplikasi pendekatan kontekstual teaching learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1).

Sadiman, A. S. (2012). *Educational media*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*.